

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment pre post test with control group design*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (Nursalam, 2013).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek penelitian (misalnya : manusia) yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Nursalam, 2013). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 1, 2, dan 3 di SMA Negeri 1 Bantul yang berjumlah 910 siswa dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang belum pernah mendapatkan pelatihan terkait *BLS* dan siswa yang bersedia mengikuti kegiatan.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah para siswa yang sedang sakit.

2. Sample

Sample merupakan jumlah populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampling (Nursalam, 2013). Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan rumus perhitungan metode Lameshowb dkk (1997) dalam Suyatno, yaitu :

Keterangan:

= Nilai Z pada derajat kemaknaan (1,96)

= Nilai Z pada kekuatan uji power (0,84)

n = Jumlah sample

p1 = Perkiraan proporsi tertinggi (0,78)

p2 = Perkiraan proporsi terendah (0,22)

Perkiraan proporsi (p1 dan p2) didapatkan dari penelitian Rizkiyana Istifadah (2013) dengan judul keselamatan diri anak SMP terhadap risiko kecelakaan di sekolah. Total sample dari penelitian ini sebanyak 9,6 responden dibulatkan menjadi 10 responden. Peneliti menerapkan kriteria *drop out* sebanyak 50 %, sehingga total responden yang dibutuhkan sebanyak $10 (50\% \times 10) \times 2 = 30$ responden. Pembagian dari responden adalah 15

responden kelompok untuk intervensi dan 15 responden untuk kelompok kontrol. Setiap kelas IPA akan diambil 2 orang perwakilan dan kelas IPS akan diambil 1 orang perwakilan yang sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti kemudian memilih setiap perwakilan dengan cara diundi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bantul pada Maret 2017.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 1 definisi operasional variabel

Nama Variabel	Pengertian	Kategori	Alat Ukur	Skala
Pendidikan kesehatan <i>BLS</i> melalui media video dan <i>roleplay</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kesehatan melalui video diberikan satu kali pertemuan dengan durasi 15 menit. 2. Pendidikan kesehatan dengan media <i>roleplay</i> diberikan satu kali pertemuan dengan durasi 15 menit setiap kelompok dengan 			

dibantu asisten peneliti.				
Tingkat pemahaman siswa SMA	Pemahaman siswa SMA tentang usaha untuk mengembalikan keadaan henti napas atau henti jantung pada korban kecelakaan, menghentikan pendarahan, melakukan balut bidai lalu lintas, meliputi: 1. Pengenalan keadaan henti jantung dan napas. 2. Meminta bantuan untuk menghubungi ambulans gawat darurat. 3. Melakukan RJP hanya kompresi saja. 4. Menghentikan pendarahan 5. Melakukan balut bidai 6. Melakukan immobilisasi	1. 76%-100% (Baik). 2. 56%-75% (Cukup). 3. <55% (Kurang).	Kuesioner	Ordinal
Ketrampilan	Kemampuan siswa SMA tentang usaha	1. 76%-100% (Baik). 2. 56%-75%	Checklist	Ordinal

untuk	(Cukup).
mengembalikan	3. <55%
keadaan henti	(Kurang).
napas atau henti	
jantung pada	
korban	
kecelakaan,	
menghentikan	
pendarahan,	
melakukan balut	
bidai lalu lintas,	
meliputi:	
1. Pengenalan	
keadaan henti	
jantung dan	
napas.	
2. Meminta	
bantuan	
untuk	
menghubungi	
ambulan	
gawat	
darurat.	
3. Melakukan	
RJP hanya	
kompresi saja.	
4. Menghentikan	
pendarahan	
5. Melakukan	
balut bidai	
6. Melakukan	
imobilisasi	

E. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Kuesioner diadopsi dari penelitian Carlita Lestari (2014) dengan judul pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar

(BHD) terhadap tingkat pengetahuan menolong korban henti jantung.

Tabel 2 distribusi pertanyaan kuesioner

No	Komponen	Nomor	Jumlah
1	Definisi BHD	1, 3, 4	4
2	<i>Airway</i>	5, 6, 7	3
3	<i>Breathing</i>	8, 9, 10	3
4	<i>Circulation,</i> <i>Bleeding</i>	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
5	<i>Disability</i>	17	1
6	<i>Expose,</i> <i>Environment</i>	18	1
	Total		18

2. Checklist ketrampilan

Tabel 3 Distribusi Checklist

No.	Komponen	No. soal	Jumlah
1	<i>Save (S)</i>	1	1
2	<i>Response (R)</i>	2	1
3	<i>Shout for help (S)</i>	3	1
4	<i>Compresion (C)</i>	4, 5, 6	3
5	<i>Airway (A)</i>	7	1
6	<i>Breathing (B)</i>	8	1
	<i>Total</i>		8

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrument artinya suatu inntrumen dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan syarat mutlak bagi suatu alat ukur yang akan digunakan untuk melakukan penelitian (Erawati, 2015). Untuk melakukan uji validitas menggunakan rumus *Pearson product moment* (Sugiyono, 2012).

Keterangan :

r hitung : koefisien korelasi

: jumlah skor item

: jumlah skor total

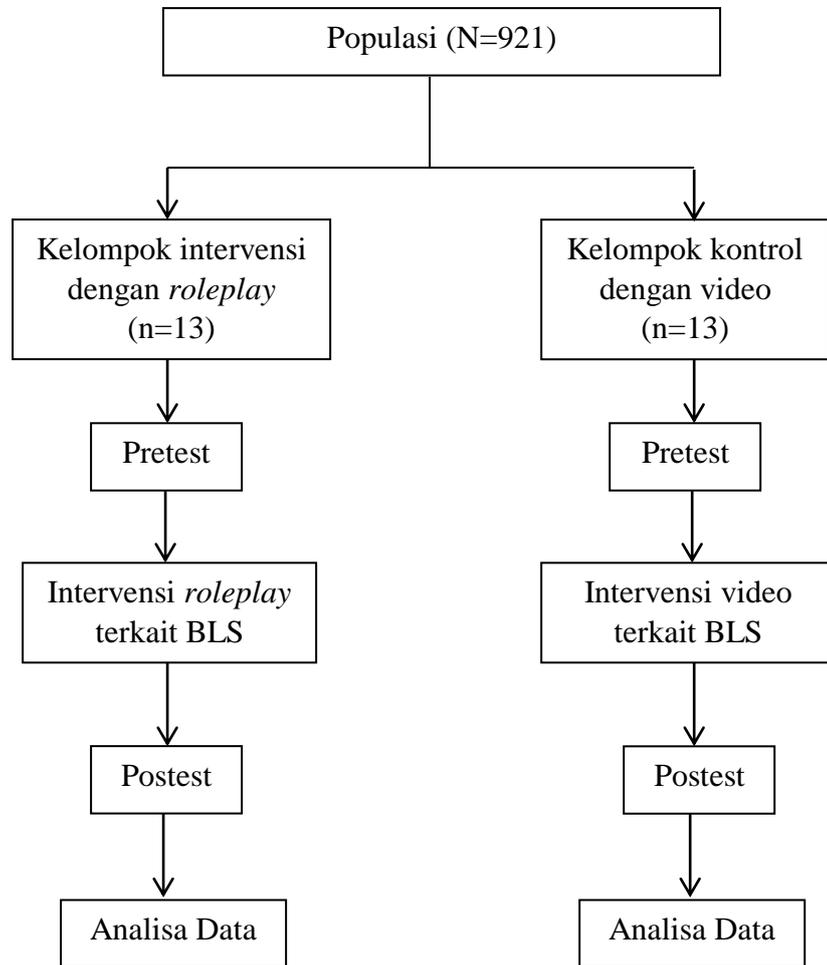
: jumlah responden

Nilai r dari uji validitas pada penelitian sebelumnya adalah $r > 0,3$ yang berarti kuesioner penelitian sebelumnya valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dalam mengumpulkan data (Notoadmojo, 2010). Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha cronbach* 0,6 (Sugiyono, 2012). Hasil uji reliabilitas pada penelitian sebelumnya adalah 0,915. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas penelitian sebelumnya, hasil koefisien reliabilitas yang didapatkan sudah kuat. Maka peneliti dapat meneruskan penelitian.

G. Alur Penelitian



H. Pengumpulan data

1. Tahap persiapan

Setelah mendapatkan surat ijin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bantul, selanjutnya peneliti menyiapkan bahan yang diperlukan yaitu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang dilengkapi dengan *informed consent* dan *checklist* penilaian.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, peneliti kemudian melakukan pengambilan data. Salah satu kriteria inklusi yang dikehendaki oleh peneliti adalah siswa yang belum pernah mendapatkan pelatihan terkait BLS. Proses penelitian melibatkan asisten penelitian sebanyak 6 orang. Syarat dari asisten peneliti adalah mahasiswa yang sudah terlatih dalam *BLS*. Sebelum melakukan intervensi kepada siswa terlebih dahulu asisten peneliti mendapatkan persamaan persepsi dari Bapak Al Afik. S.Kep., M.Kep dari tim leader instruktur PPGD PUSBANGKES DIY.

Peneliti memberikan surat undangan kepada siswa yang sudah terpilih menjadi responden dan meminta bantuan dari guru untuk mengumpulkan siswa. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali dan dilakukan selama 2 minggu. Pertemuan pada minggu pertama hanya dilakukan penilaian sebelum dilakukannya intervensi (*pre*). Pada pertemuan minggu ke dua, peneliti dan

asisten memberikan edukasi dengan menggunakan media video pada kelompok kontrol dan metode *roleplay* pada kelompok intervensi. Video yang digunakan merupakan video yang diadopsi dari *youtube* yang dipublikasikan oleh *CPRCertified.com* dengan judul “*Hands only CPR video*” dengan durasi video 1.45 menit. Video ini menggunakan bahasa Inggris, oleh karena itu peneliti akan memberikan translate dalam video ini untuk mempermudah responden dalam memahami video . Translasi yang dilakukan oleh penliti mengacu pada *Guideline AHA 2015* versi bahasa Indonesia. Kelompok kontrol mendapatkan video tentang *BLS* dengan durasi 10 menit. Untuk kelompok intervensi dengan menggunakan metode *roleplay* mendapatkan waktu 10 menit untuk setiap siswanya. Setelah dilakukan intervensi, peneliti dan asisten akan mengevaluasi dengan menggunakan kuesioner dan *checklist* penelitian.

Penilaian pengetahuan dinilai menggunakan alat ukur kuesioner sedangkan penilaian tingkat ketrampilan akan dilakukan menggunakan alat ukur berupa *checklist* yang akan dilakukan pada pertemuan minggu ke dua.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data.

Sebelum dilakukan analisa data, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid sehingga saat dilakukannya analisa data tidak mendapatkan kendala (Notoadmojo, 2010), berikut langkah-langkah saat pengolahan data:

a. *Editing* atau mengedit data

Peneliti memilah data data yang diperlukan untuk mengetahui atau menjawab hipotesis.

b. *Coding* atau mengkode data

Peneliti menggunakan software SPSS 16. Untuk membantu dalam menganalisa hasil data yang sudah diperoleh.

Entri data

Peneliti memasukkan data dengan menggunakan komputer.

c. *Tabulasi*

Kriteria dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu baik, sedang dan buruk.

2. Analisa data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variable yang akan diteliti dan kemudian akan dianalisa secara deskripsi dalam bentuk frekuensi dan prosentase (Nursalam, 2013).

b. Analisa Bivariat

Analisis data bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel (Dahlan, 2013). Peneliti menggunakan uji *statistic non parametric* dengan menggunakan uji dari *Wilcoxon*. Hasil yang diperoleh adalah $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel yang diuji (Hidayat, 2009). Selanjutnya peneliti menggunakan uji *statistic mann whitney* untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan dan ketrampilan antara kelompok control dan kelompok intervensi.

J. Etika Penelitian

Uji etik dilakukan di komisi etik FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Masalah etika yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti kepada responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum dilakukannya penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent* adalah agar subjek penelitian mengetahui dan mengerti maksud dari tujuan penelitian, dan mengetahui

dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Apabila subjek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak subjek. Beberapa informasi yang harus ada dalam *Informed consent* antara lain: Nama, usia, jenis kelamin, komitmen.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang diberikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset